

## IMPLEMENTASI VARIASI MENGAJAR GURU KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BANTUL

### *THE IMPLEMENTATION OF TEACHING VARIATION BY TEACHER FOR 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS*

Oleh: Arum Fitriani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[arumfitriani25@gmail.com](mailto:arumfitriani25@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi variasi mengajar guru dan kendala yang dialami guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam menerapkan variasi mengajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan variasi mengajar pada variasi gayamengajar belum diterapkan pada semua pembelajaran; variasi penggunaan media dilakukan guru dengan terampil dan melibatkan siswa, namun media yang digunakan terbatas pada pelajaran IPA dan Matematika; dan variasi pola interaksi yang diterapkan meliputi pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, serta pola interaksi tiga arah. Namun, metode pembelajaran lebih mendominasi metode ceramah. (2) Kendalanya yaitu: keterbatasan penerapan variasi gaya mengajar, keterbatasan media, kurangnya kreatifitas guru membuat media alternatif, media yang kurang terawat, dan pengalokasian waktu pembelajaran kurang baik.

Kata kunci: *implementasi, variasi mengajar.*

#### **Abstract**

*This research aims at describing the implementation of the teaching variation by teacher and the obstacle that experienced teacher who teach 5<sup>th</sup> grade students at 3 Bantul State Elementary School in implementing a teaching variation. This research's type was descriptive qualitative. The research's subject was 5<sup>th</sup> grade teacher. Data collection techniques used interview, observation, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion. The results shows that: (1) variation application teaches the variety of teaching styles not applied to all learning; variations in the use of media is already done by skilled teachers and engage students, but the media used is still limited to teaching science and mathematics; and (c) variations in patterns of interaction that was applied is a pattern of interaction in one direction, two-way interaction patterns, as well as the three-way interaction patterns. But, the methods learning dominate the lecture method. (2) The obstacles are: limited applicability variety of teaching style, the limitations of media, the lack of creativity of the teacher to make the alternative media, media that are less well maintaine, and the allocation of learning time is not good.*

*Keyword: implementation, teaching variation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dalam usaha tersebut, pendidik memegang peranan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Trainer dari Eindhoven University of Technology, Harry van de Wouw (dalam BHP UMY, diakses dari <http://www.umi.ac.id/>), mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Padahal, jika dilihat dari piramida pembelajaran, siswa akan mudah lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya ketika mereka hanya mendengarkan penjelasan guru karena persentasenya hanya sekitar 5%. (dalam <http://www.umi.ac.id/>). Oleh karena itu, sebagai pemegang peranan penting dalam pembentukan potensi diri siswanya, maka kegiatan pembelajaran perlu dilakukan tidak hanya bersifat *teacher centered* saja namun juga harus melibatkan siswa dalam kegiatannya (*student centered*).

Agar keaktifan siswa pada proses pembelajaran dapat terbangun, maka guru perlu menerapkan keterampilan dasar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dasar mengajar merupakan persyaratan utama yang harus dikuasai guru maupun calon guru dalam proses pembelajaran. Beberapa keterampilan dasar mengajar menurut Wina Sanjaya (2006: 32-42) yaitu keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar memberikan *Reinforcement*, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 99-163) juga menyebutkan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru diantaranya: keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*),

*Implementasi Variasi Mengajar .... (Arum Fitriani) 3.095* keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai agar guru dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib diterapkan guru yaitu keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi dilakukan agar proses pembelajaran berjalan tidak monoton. Keterampilan mengadakan variasi mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 160) meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi penggunaan media, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Ada kalanya prestasi belajar siswa menurun dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Ketidaktertarikan siswa dalam memperhatikan guru bisa saja disebabkan cara guru dalam mengajar yang kurang variatif. Hal seperti ini dapat kita jumpai di sekolah yang mana tenaga pendidiknya tidak begitu memperhatikan variasi dalam mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Menciptakan suasana belajar akan terasa sulit apabila guru hanya menggunakan cara mengajar yang monoton atau tidak variatif. Penyampaian materi pun akan sulit diterima oleh siswa karena tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dengan suasana belajar yang tidak kondusif dan membosankan. Untuk mengatasi

kebosanan dan suasana belajar yang kurang kondusif, maka guru dapat menerapkan variasi mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton melalui gaya mengajar yang variatif, penggunaan media penunjang yang sesuai dengan materi yang disampaikan, serta interaksi antara guru dan siswa. Sebab, kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif dan tidak ada pengembangan pengajaran ke arah yang lebih baik, akan berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak berubah, prestasi belajar siswa pun tidak meningkat.

Untuk mengetahui kualitas guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang variatif, maka peneliti melakukan observasi pada beberapa sekolah dasar di Bantul. Salah satu SD yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai variasi mengajar yaitu SD Negeri 3 Bantul. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Bantul dan dikatakan bahwa beberapa tahun terakhir sekolah mengalami penurunan prestasi belajar. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan variasi mengajar guru di SD Negeri 3 Bantul terutama guru kelas V dikarenakan pada tingkatan kelas ini siswa disiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional pada jenjang kelas selanjutnya.

Pada hasil observasi pra penelitian terlihat bahwa beberapa siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, guru kelas V juga hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal penggunaan media merupakan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang variatif. Selain itu, nilai mid

semester dua tahun ajaran 2015/2016 pada beberapa mata pelajaran mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai semester satu pada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul menggunakan variasi mengajar dalam setiap pembelajaran serta kendala yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 2 April 2016 sampai dengan 30 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti membuat instrumen dengan lembar observasi dan lembar wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (verifikasi).

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mengecek data dari beberapa sumber data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Variasi Mengajar

Guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul secara keseluruhan telah menerapkan variasi mengajar dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Penerapan variasi mengajar didasarkan atas komponen-komponen variasi mengajar sebagai berikut.

#### a. Variasi Gaya atau Cara Mengajar

Pada komponen mengadakan variasi cara atau gaya mengajar, guru telah melaksanakan dengan cukup baik walau masih belum konsisten. Hal ini tercermin dari enam aspek yaitu, penerapan variasi suara, variasi mimik dan gerak, perubahan posisi, kesenyapan atau kebisuan guru (*Teacher Silence*), pemusatan perhatian, dan kontak pandang.

#### 1) Variasi suara

Dalam menerapkan variasi suara, guru terlihat sudah memperhatikan penggunaan variasi suara diantaranya pemberian intonasi suara, volume suara, kecepatan suara, maupun penekanan suara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 167) mengatakan bahwa suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam

intonasi, volume, nada, dan kecepatan. Selain itu, Marno dan Idris (2010: 143) mengemukakan bahwa variasi suara digunakan untuk mengikat perhatian siswa.

Dalam penggunaan intonasi suara, intonasi suara terdengar tidak monoton sehingga tidak membuat mengantuk. Selain itu, penggunaan intonasi juga diberikan guru ketika menasehati siswa maupun saat melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menggunakan intonasi tinggi (suara menajam) untuk memperingatkan siswa yang kurang memperhatikan sebagai wujud ketegasan kepada siswa.

Volume suara guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah dapat didengar oleh siswa secara keseluruhan. Penggunaan volume suara guru juga disesuaikan guru dengan situasi. Misal saat menjelaskan materi maupun saat melakukan tanya jawab dengan siswa, suara guru mampu didengar oleh seluruh siswa. Namun saat mendampingi siswa dalam kelompok, volume suara dilirihkan atau melemah.

Kecepatan berbicara guru kelas V di SD N 3 Bantul cenderung lambat. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru, misal saat menjelaskan hal penting, kecepatan berbicara diperlambat agar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru dengan jelas.

Penekanan suara juga diberikan guru pada saat menjelaskan materi-materi, informasi penting yang perlu dipahami dan dikuasi siswa.

Kekhasan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam menggunakan variasi suara adalah saat menggunakan intonasi suara meninggi dalam memberi nasehat kepada siswa, tidak membuat siswa menjadi takut terhadap guru. Volume suara guru yang keras ketika menjelaskan, tidak terdengar hingga kelas sebelah, sehingga tidak mengganggu kelas lain. Selain itu, kecepatan suara guru yang lambat tidak membuat siswa terlihat mengantuk. Penekanan suara dalam menjelaskan juga cukup jelas, dan dalam memberikan penekanan suara biasanya guru memperlambat kecepatan suara dan memperjelas pengucapannya. Penggunaan bahasa ketika menjelaskan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

## 2) Variasi Mimik dan Gerak

Penerapan variasi mimik diberikan guru dengan menunjukkan ekspresi serius dan penuh semangat saat menjelaskan. Selain itu guru juga menunjukkan variasi mimik wajah senang dengan tersenyum jika siswa mendapat nilai bagus. Apabila guru menasehati siswa, guru menunjukkan ekspresi serius, namun setelah itu guru kembali menunjukkan ekspresi wajah tersenyum kepada seluruh siswa.

Variasi gerakan diberikan melalui gerakan tangan dan badan untuk

mendukung penyampaian materi agar lebih jelas diterima siswa, selain itu dalam menjelaskan materi menggunakan media, gerakan tangan guru dalam menunjuk media yang digunakan untuk menjelaskan materi sudah jelas. Gerakan seperti acungan jempol atau anggukan kepala untuk mengiyakan jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab dengan siswa dilakukan guru sebagai bentuk apresiasi.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2010: 143) yang mengemukakan bahwa penggunaan variasi mimik dan gerak digunakan untuk memudahkan siswa menangkap makna yang disampaikan guru. Selain itu penggunaan variasi mimik dan gerak yang diterapkan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul sejalan dengan pendapat Helmiati (2013: 75) yang mengatakan bahwa penggunaan mimik muka dan gerakan badan seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol dan tepuk tangan merupakan variasi mimik dan gerak yang dapat diaplikasikan sebagai penguatan non-verbal. Guru yang selalu memasang ekspresi wajah sedih, marah, atau cemberut dapat membuat siswa merasa tidak nyaman. Penggunaan variasi gerak juga perlu diperhatikan, sebab jika dalam mengajar guru tidak melakukan perubahan gerakan, suasana akan terasa pasif.

Kekhasan yang dimiliki guru kelas V dalam menerapkan variasi mimik dan

gerak adalah saat setelah guru menasehati siswa yang melakukan kesalahan dengan menampilkan ekspresi wajah serius, guru biasanya mengajak bergurau siswa yang dinasehati tersebut maupun siswa lain. Sedangkan variasi gerak yang diberikan yaitu guru gerakan tangan guru dalam menjelaskan materi sehingga terlihat meyakinkan dalam menjelaskannya.

### **3) Perpindahan atau Perubahan Posisi**

Selama kegiatan belajar mengajar, guru melakukan perpindahan dari depan ke samping maupun ke belakang kelas saat menjelaskan materi. Guru juga jarang duduk saat menjelaskan materi, namun dalam penyampaian materi pada pelajaran IPS, guru cenderung lebih sering duduk. Selain itu, guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul melakukan perpindahan posisi dengan tujuan tertentu, yaitu saat siswa melakukan diskusi secara berkelompok maupun saat siswa mengerjakan tugas individu. Perpindahan posisi yang dilakukan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul sesuai dengan pernyataan Marno dan Idris (2010: 143) yang menyatakan perubahan posisi mendekat-menjauh, ke kanan dan ke kiri dari arah siswa akan memudahkan guru untuk menguasai kelas dan bagi siswa akan dapat menimbulkan efek psikologis karena dapat menimbulkan kesan akrab dan hangat. Serta pendapat Syaiful Bahri Dhamarah dan Aswan Zain (2013: 169) yaitu perubahan posisi dilakukan harus ada

tujuannya, dan tidak sekedar mondar mandir.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru telah melakukan perpindahan posisi. Guru tidak selalu menjelaskan materi di depan kelas atau selalu duduk saat menjelaskan. Sebab jika guru tidak melakukan perpindahan posisi dan selalu menjelaskan dengan posisi yang sama secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran, guru akan sulit menguasai kelas, siswa juga akan malas memperhatikan guru terutama siswa yang duduk di kursi belakang karena siswa merasa tidak ada pengawasan atau perhatian dari guru.

Perpindahan atau perubahan posisi guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam mengajar memiliki kekhasan yaitu saat mengajar, guru cenderung melakukan perpindahan posisi dari duduk kemudian berdiri di depan kelas selanjutnya berpindah ke tengah-tengah kelas sejenak dan kembali lagi ke depan. Saat mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas diskusi atau individu, guru memiliki kebiasaan melakukan perpindahan posisi dari satu meja ke meja yang lain secara berurutan.

### **4) Kesenyapan atau Kebisuan Guru**

Kebisuan atau kesenyapan yang dilakukan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul yaitu dilakukan ketika terdapat anak yang membuat gaduh. Kesenyapan tersebut diberikan agar siswa menyadari bahwa guru sedang mengawasi mereka.

Selain itu, kesenyapan atau kebisuan guru dilakukan guru kelas V saat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau saat guru dan siswa melakukan tanya jawab dan siswa diberi kesempatan untuk berfikir mengemukakan jawaban atau pendapatnya. Hal tersebut sesuai pendapat dengan pendapat Moh Uzer Usman (2005: 85) yang mengatakan bahwa kesenyapan atau kebisuan dilakukan dengan dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, dari adanya kegiatan lalu dihentikan, keadaan menjadi sepi atau diam ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu untuk menarik perhatian siswa yang mulai pudar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 168) juga menyatakan bahwa bagi anak didik pemberian waktu digunakan untuk mengorganisasikan jawabannya agar menjadi lengkap.

Kesenyapan atau kebisuan yang dilakukan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul memiliki kekhasan, ketika memberikan pertanyaan spontan kepada siswa, apabila siswa tidak mampu menjawab secara langsung, guru tidak melarang siswa melihat materi yang ada di buku namun guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk melihat jawaban yang ada di buku.

##### **5) Pemusatan Perhatian (*focusing*)**

Pemusatan perhatian untuk menarik perhatian siswa dilakukan guru secara verbal atau kata-kata melalui teguran dengan meminta siswa untuk

memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, saat kegiatan diskusi, maupun ketika ada siswa yang sedang presentasi. Pemusatan perhatian juga dilakukan guru dengan melakukan penjelasan ulang setelah siswa membacakan materi yang ada pada buku, serta penjelasan ulang materi setelah melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya, pemusatan perhatian dilakukan dengan memberikan penekanan suara dalam berbicara dengan tujuan memfokuskan atau menarik perhatian siswa. Pemusatan perhatian yang dilakukan guru dengan menuliskan materi penting atau materi yang akan dipelajari pada papan tulis, serta menunjukkan materi yang ditulis maupun yang ditayangkan melalui LCD agar dicermati dan diperhatikan siswa. Apa yang telah dilakukan guru sesuai dengan pernyataan Marno dan Idris (2010: 144) yaitu teknik pemusatan perhatian dapat dilakukan guru misalkan dengan perkataan, “coba perhatikan..”, pengaturan tekanan suara, pengulangan pengungkapan, menunjukkan konsep yang penting atau menggaris bawahi konsep yang penting. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 168) juga mengatakan bahwa pemusatan perhatian bisa dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

Kekhasan guru dalam memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang

kurang memperhatikan. Hal ini dilakukan guru untuk memfokuskan kembali siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu pemberian pertanyaan dilakukan guru sebagai bentuk penjelasan ulang materi agar siswa yang kurang memperhatikan tersebut tidak tertinggal materi yang telah disampaikan guru.

## **6) Kontak Pandang**

Kontak pandang yang dilakukan guru saat kegiatan belajar mengajar sudah menyeluruh. Selain itu kontak pandang terhadap siswa tertentu dilakukan yaitu guru memantau tiap-tiap kelompok diskusi, guru melakukan kontak pandang terhadap siswa yang ramai, guru melakukan kontak pandang dengan siswa tertentu saat melakukan tanya jawab dengan siswa, kontak pandang dengan siswa yang pendiam, yang kurang konsentrasi, maupun kontak pandang dengan siswa yang pintar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marno dan Idris, (2010: 145) bahwa variasi kontak pandang dapat dilakukan ke seluruh kelas, dan secara bervariasi ditujukan kepada kelompok siswa dan ke siswa tertentu.

Ketika guru berbicara atau menjelaskan hendaknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, sebab menatap atau memandang mata siswa akan membentuk hubungan positif atau menciptakan keakraban pada siswa serta dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Kontak pandang terhadap siswa tertentu juga perlu dilakukan guru. Hal tersebut

dilakukan agar siswa merasa diawasi guru dan mengurangi peluang siswa untuk menghindari pelajaran.

Kekhasan penggunaan kontak pandang guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul yaitu guru sering mengarahkan pandangannya kepada siswa-siswa tertentu, terutama siswa yang sering membuat gaduh (siswa yang ramai).

## **b. Variasi Penggunaan Media**

Variasi penggunaan media, tidak selalu dilakukan oleh guru kelas V. Penggunaan media pengajaran lebih banyak pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Beberapa media pengajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran IPA dan Matematika yaitu contoh-contoh bangun ruang, contoh jaring-jaring bangun ruang, busur derajat, LCD, gambar struktur bumi dan matahari, magnet, cermin, katrol, dan batuan.

Selain itu, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga sudah ditunjukkan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahid Murni (2010: 137) bahwa penggunaan variasi media mampu mengasah keterampilan guru menggunakan media yang dapat diraba, dimanipulasi (media taktil) yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam penggunaan media pengajaran, guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran. Dalam penerapannya, guru juga telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang



atau menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

Kekhasan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam menggunakan variasi media pembelajaran yaitu kecenderungan guru dalam memperagakan penggunaan media di depan kelas.

**c. Variasi Pola Interaksi (Variasi Interaksi Guru dan Siswa)**

Pola interaksi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi tiga arah. Hal tersebut sesuai pendapat Moh. Uzer Usman (2005: 87-88) mengemukakan terdapat pola interaksi yang dapat dilakukan guru dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yaitu; 1) pola interaksi satu arah (guru-murid), 2) pola interaksi dua arah (Pola guru – murid – guru: adanya *feedback* bagi guru), 3) pola interaksi tiga arah atau banyak arah (pola guru-murid-guru), 4) pola interaksi multi arah (guru – murid, murid – guru, murid – murid), 5) pola interaksi melingkar (segala arah).

Penerapan variasi pola interaksi dengan memvariasikan penggunaan metode dilakukan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan permainan. Pada tiap kegiatan belajar mengajar, minimal guru menggunakan 3 metode. Variasi metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah-tanya jawab-penugasan dan ceramah-tanya jawab-diskusi. Namun kecenderungan penggunaan metode ceramah masih mendominasi. Guru masih kurang variatif memberikan metode

pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Seperti pendapat Slameto (2003: 92) yang mengatakan bahwa variasi metode mengakibatkan pelajaran menjadi lebih menarik, materi ajar mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.

Untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa, guru juga telah mengapresiasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik melalui pujian atau tambahan nilai.

Kekhasan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi yaitu guru selalu melakukan tanya jawab kepada siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

**2. Kendala Penerapan Variasi Mengajar**

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi mengajar yaitu pertama kurang konsistennya guru dalam menerapkan beberapa komponen variasi gaya mengajar. Kedua, kurang banyaknya media yang ada sehingga dalam menerapkan variasi penggunaan media, tidak semua siswa dapat menggunakan media dalam waktu bersamaan. Ketiga, kreatifitas guru dalam membuat media alternatif masih kurang sehingga penerapan variasi media tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Keempat, beberapa media terlihat kurang terawat, sehingga terdapat media yang rusak maupun hilang. Kelima, pengalokasian waktu dalam pelaksanaan metode pembelajaran khususnya kegiatan diskusi yang masih kurang.

**SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi variasi mengajar guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul, dilaksanakan berdasarkan tiga komponen berikut ini.

- a. Variasi gaya atau cara mengajar. Bentuk implementasinya yaitu penerapan variasi gaya atau cara mengajar dengan memperhatikan aspek variasi suara guru, variasi mimik dan gerak perubahan atau perpindahan posisi selama kegiatan pembelajaran, kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silent*), pemusatan perhatian, serta kontak pandang.

Dalam penerapan variasi gaya atau cara mengajar, guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul memiliki kekhasan yang membedakan dengan guru lain. 1) Dalam penggunaan variasi suara, intonasi suara yang tinggi saat guru menasehati siswa, volume suara guru yang keras dalam menjelaskan, kecepatan berbicara yang lambat, penekanan suara jelas (divariasikan dengan intonasi keras dan kecepatan berbicara melambat). Suara dalam berbicara tidak membuat suasana menjadi tegang. 2) Kekhasan guru dalam memvariasi mimik wajah yaitu perubahan ekspresi wajah saat menjelaskan, menasehati, maupun bercanda dengan siswa. Sedangkan variasi gerakan guru yaitu gerakan tangan guru dalam menjelaskan. 3)

Perubahan atau perpindahan posisi dalam menjelaskan yaitu dari duduk – berdiri di depan kelas – berpindah ke tengah-tengah – kembali lagi ke depan. Kekhasan guru dalam melakukan perpindahan posisi yaitu memantau diskusi dengan mendekati siswa.

4) Kekhasan guru dalam memberikan kesenyapan atau kebisuan yaitu pemberian kesenyapan dalam kegiatan tanya jawab spontan. 5) Kekhasan guru dalam memusatkan perhatian dengan caramemberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang kurang memperhatikan. 6) kekhasan guru dalam melakukan kontak pandang yaitu guru sering mengarahkan pandangan pada siswa tertentu, yaitu siswa yang terbiasa membuat kelas gaduh.

- b. Penerapan variasi penggunaan media belum bervariasi. Variasi penggunaan media belum nampak diberikan pada seluruh mata pelajaran dan hanya mata pelajaran tertentu saja guru memberikan variasi penggunaan media, yaitu pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Dalam penggunaan media guru sudah terampil dan telah melibatkan siswa dalam penggunaannya. Kekhasan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam menerapkan variasi penggunaan media yaitu penggunaan media yang selalu dilakukan di depan kelas
- c. Penerapan variasi pola interaksi yang dilakukan guru yaitu pola interaksi satu arah pada saat menjelaskan, pola

interaksi dua arah pada saat tanya jawab, serta pola interaksi tiga arah pada saat diskusi. Penerapan pola inetraksi dengan memvariasikan metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, maupun permainan. Akan tetapi, variasi metode belum nampak karena guru lebih sering menggunakan pola metode yang sama yaitu ceramah-tanya jawab-penugasan; dan ceramah-tanya jawab-diskusi.

Sedangkan kekhasan guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam menerapkan variasi pola interaksi yaitu guru selalu melakukan tanya jawab dengan siswa.

Secara umum, penerapan variasi mengajar guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul telah dilakukan guru dan dikuasai guru. Namun, penerapan variasi mengajar masih kurang dan belum maksimal terutama penerapan variasi penggunaan media pembelajaran dan serta penerapan variasi pola interaksi.

2. Kendala yang ditemui dalam implementasi variasi mengajar guru kelas V di SD Negeri 3 Bantul dalam setiap komponen adalah sebagai berikut.
  - a. Kendala yang menghambat guru dalam menerapkan variasi gaya atau cara mengajar yaitu kurang konsistennya guru dalam menerapkan beberapa komponen variasi gaya mengajar seperti perubahan atau perpindahan posisi.

- b. Kendala yang menghambat guru dalam menerapkan variasi penggunaan media yaitu ketersediaan media yang ada di sekolah masih belum banyak. Kreatifitas guru dalam membuat media alternatif masih kurang. Kurangnya perawatan media sehingga, terdapat media yang rusak maupun hilang.
- c. Kendala yang menghambat guru dalam penerapan variasi pola interaksi yaitu pada pengalokasian waktu yang masih kurang, terutama dalam kegiatan diskusi.

### **Saran**

1. Guru kelas V perlu lebih memahami dan memperhatikan penerapan variasi mengajar sebagai salah satu komponen dalam keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru, sehingga dalam penerapannya guru akan lebih konsisten dalam menerapkan variasi mengajar (variasi gaya, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi).
2. Guru kelas V hendaknya mempersiapkan media alternatif jika ketersediaan media di sekolah tidak mencukupi.
3. Guru kelas V perlu memperhatikan pengalokasian waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran agar waktu yang digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak memotong waktu pembelajaran lain.
4. Kegiatan supervisi guru perlu dilakukan secara berkala oleh Assessor guru kelas V maupun Kepala Sekolah dan pelaksanaan supervisi guru, perlu dilakukan secara

penyediaan pada waktu guru mengajar agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru khususnya dalam menerapkan variasi mengajar.

5. Kontrol keadaan sarana prasarana serta media penunjang pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkala oleh penanggungjawab maupun semua warga sekolah sebab jika terdapat kekurangan maupun kerusakan yang ada dapat segera diperbaiki atau dilengkapi.

Wahid Murni, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## DAFTAR PUSTAKA

BHP UMY. (2010). *Interaksi Guru dan Siswa Penting dalam Proses Pembelajaran*. Diakses tanggal 27 Januari 2016 dari <http://www.umi.ac.id/interaksi-guru-dan-siswa-penting-dalam-proses-belajar-mengajar.html>

Helmiati.(2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswanda Pressindo.

Marno dan Idris.(2010). *Straregi dan Metode Pengajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjad Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamaraha & Aswan Zain.(2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.